

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan Bab IV mengenai analisis model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada koperasi-koperasi BMT yang ada di DI Yogyakarta, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi perusahaan.

5.1. Kesimpulan

1. Rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score pada koperasi-koperasi yang ada di DI Yogyakarta masing-masing menunjukkan kenaikan dan penurunan, nilai WCTA dalam setiap tahunnya fluktuatif, begitu pula dengan nilai RETTA, sedangkan MVOE to BVOL rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang didapat dari nilai pasar modal sendiri tiap tahunnya terus menurun. Pada Sales to Total Assets efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba juga cukup memadai dan mampu meningkatkannya walaupun masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan dalam penjualannya. Ditinjau dari Earning Before Tax to Total Assets, rata-rata total aktiva perusahaan memiliki kemampuan dalam menahan laba sebelum pajak setiap tahunnya, walaupun terjadi kenaikan dan penurunan.

2. Hasil analisis model Altman Z-Score dapat menunjukkan kebangkrutan pada koperasi-koperasi yang ada di DI Yogyakarta 2011-2015. Nilai Z-Score- mengalami peningkatan. Selain disebabkan oleh nilai Working Capital to Total Assets yang fluktuatif setiap tahunnya. Dari tahun 2011-2012koperasi BMT As Salam dan koperasi BMT Maburur masuk kategori sangat buruk .

5.2 Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan jumlah variabel yang digunakan hanya untuk penilaian kuantitatif saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek kualitatif seperti faktor ekonomi, sosial, teknologi, dan perubahan peraturan pemerintah yang menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.
2. Periodisasi data yang terbatas hanya lima tahun untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.

3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan obek penelitiannya pada koperasi-koperasi yang lain karena jumlah koperasi yang ada di seluruh DI Yogyakarta mencapai ratusan, sehingga akan diketahui kondisi kesehatan yang sesungguhnya dari koperasi tersebut.

